

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan ketentuan. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu : pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi (UU No.20 tahun 2003 pasal 3):

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dari berbagai macam karakteristik input yang masuk, bagaimana pendidikan itu mampu menghasilkan output yang baik dan berkualitas. Demikian itu merupakan tugas dari pendidikan yang tidak bisa diabaikan. Sebenarnya ini bukan hanya tugas yang dibebankan kepada guru saja tetapi ini juga merupakan tugas orang tua. Jadi untuk menghasilkan output yang berkualitas

harus ada kerja sama antara guru dan orang tua di dalam mendidik siswa-siswinya.

Sikap mandiri tidak terbentuk dengan cara yang mendadak namun melalui proses sejak kecil, sikap mandiri tiap individu berbeda-beda. Kondisi ini dipengaruhi oleh banyak hal yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri dan faktor dari luar individu. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan tidak lepas dari suatu cobaan dan tantangan. Sifat yang tak menggatungkan diri pada orang lain dan tidak ada paksaan merupakan proses kematangan sifat mandiri. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi permasalahannya sendiri tidak bergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Setiap siswa memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda dengan teman-temannya, hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki potensi diri yang berbeda-beda.

Pendidikan disekolah pada dasarnya menyiapkan warga masyarakat agar mampu menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kondisi masyarakat. Sehingga seorang siswa juga dituntut untuk memiliki kemandirian agar dapat menjalankan proses yang telah disediakan. Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus bisa berfikir dengan kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Lebih lanjut Kartono (2005:23) menyatakan bahwa “kemandirian atau selfstanding, adalah kemampuan berdiri diatas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah lakunya sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri”.

Seseorang mau melakukan sesuatu kegiatan tertentu dipastikan karena adanya motif tertentu yang mendasarinya, demikian pula dengan semangat untuk belajar, perlu motivasi yang kuat dari dalam diri sendiri untuk memulainya, dan kemandirian siswa akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut yang melihat, merasakan, dan melakukan aktivitas belajar atau

kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Mujiman(2006:3) mengemukakan bahwa :

anatomi konsep belajar mandiri bila disederhanakan terdiri atas kepemilikan kompetensi tertentu sebagai tujuan belajar, belajar aktif sebagai strategi belajar, keberadaan motivasi belajar sebagai prasyarat berlangsung kegiatan belajar, dan paradigma konstruktivisme sebagai landasan konsep.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dirinya. Sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan suatu ciri atau karakter yang melambangkan suatu kedewasaan. Siswa dituntut mandiri agar bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri. Untuk dapat mandiri siswa perlu dukungan dan dorongan agar mereka bisa bergerak secara mandiri menuju kedewasaan belajar. Melihat peserta didik pada saat ini masih belum diketahui pasti apakah semuanya rata-rata mempunyai kemandirian dalam belajar, itulah yang akhirnya menimbulkan kesenjangan dalam pendidikan. Menurut pengamatan penulis di SMK Batik 2 Surakarta dalam hal belajar masih ada siswa yang masih bergantung pada orang lain dan tidak berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Peserta didik tidak akan belajar dengan baik tanpa adanya dorongan dari pihak luar, di rumah oleh orang tua, di sekolah oleh guru dan di masyarakat oleh pergaulannya maka potensi kemandirian belajar perlu.

Bimbingan merupakan sesuatu yang harus diberikan orang tua kepada anaknya, karena dari merekalah anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, yaitu pengalaman untuk bisa hidup kedepan. Dan disini orang tua memegang peranan penting terutama dalam hal pendidikan, sehingga baik buruknya prestasi anak ditentukan oleh bimbingan orang tua. Tujuan orang tua mendidik anak adalah kerana suatu kewajaran, sehingga akan menjadikannya anak berprestasi. Dengan prestasi tersebut maka anak akan mengangkat nama baik orang tua.

Orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi terhadap anaknya, mereka biasanya menginginkan anaknya memiliki pendidikan yang lebih tinggi atau minimal setara dengan mereka. Dengan hal inilah yang mendorong sikap anak dalam berprestasi di sekolah. Dan cara orang tua membimbing anak di rumah berbeda-beda, karena latar belakang pendidikan setiap orang tua yang berbeda, akan mempengaruhi cara mereka mereka dalam mendidik anak. Cara membimbing anak dalam belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

Seorang siswa perlu intensitas bimbingan orang tua dalam kegiatan belajarnya. Semakin tinggi intensitas bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak maka akan semakin menunjang proses belajar yang optimal. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bimbingan terhadap anak menjadi alat bantu untuk memperoleh keseriusan dan kenyamanan. Bimbingan orang tua tidak hanya pada menerangkan materi pelajaran yang kurang paham saja. Melainkan juga tertuju pada bagaimana anak dapat melakukan segala sesuatu yang salah menjadi benar dan yang benar dapat diterapkan.

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab yang besar, pendidikan merupakan sarana untuk memberikan bimbingan, arahan, pertolongan, dan bantuan terhadap anak sebelum dewasa. Pada dasarnya orang tua harus memberikan bimbingan yang intensif kepada anaknya agar mereka bisa menerima nilai-nilai kebaikan di dalam kehidupannya. Anak adalah suatu amanat dari Tuhan yang dipercayakan kepada orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus senantiasa membimbing, mengarahkan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, dan masyarakat. Menurut Salahudin (2011:213) “kewajiban mendidik diarahkan pada ruang lingkup objek pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan, lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu berinteraksi dengan manusia dari waktu ke waktu, sehingga dalam suatu kehidupan manusia terjadi hubungan timbal balik dimana suatu lingkungan akan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia akan mempengaruhi suatu lingkungan. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung oleh faktor lingkungan. Lingkungan juga mempengaruhi hubungan sosial, belajar dan psikologis anak, lingkungan merupakan sumber belajar yang mempengaruhi anak dalam proses belajar dan tumbuh berkembang. Dalam hal ini lingkungan dengan mudah dapat mempengaruhi manusia dalam segala aspek, baik itu mengenai tingkah laku, perkembangan jiwa dan kepribadian.

Lingkungan belajar merupakan faktor yang menjadi salah satu faktor penting dimana siswa tumbuh dan berkembang di lingkungan tersebut sehingga juga berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar. Menurut Munib (2004:76) menyatakan bahwa : Penanaman tingkah laku yang baik, pertama melalui lingkungan keluarga, terutama orang tua dengan mengajarkan bertutur kata yang sopan dan halus terhadap orang lain, dan memberikan pelajaran untuk menambah pengetahuan anak. Kedua lingkungan sekolahnya melalui pendidikan yang diperoleh di sekolahnya. Ketiga adalah lingkungan pergaulan (masyarakat) melalui interaksi dan berkomunikasi dengan sesama serta pengetahuan dan pemahaman anak, misalnya di sekitar rumah.

Terpenuinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi baik buruknya pembelajaran, lingkungan belajar yang memadai dapat mendukung proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar. Tetapi sering kali hal-hal tersebut sering terabaikan karena dalam kenyataannya fasilitas-fasilitas pendidikan di sekolah-sekolah belum banyak yang memadai, tentunya hal itu akan menghambat proses belajar karena pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Pencapaian prestasi belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, dengan demikian pemenuhan fasilitas dan lingkungan

yang baik akan menciptakan kelancaran dalam proses belajar, maka tujuan dari pembelajaran juga akan dapat tercapai. Selain faktor tersebut penyesuaian individu terhadap lingkungan adalah faktor terpenting selain faktor lingkungan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran sasaran utamanya adalah individu sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran faktor penentu keberhasilan belajar adalah individu tersebut sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Untuk itu seharusnya hal-hal tersebut harus diperhatikan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh intensitas bimbingan orang tua dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul:

“KONTRIBUSI INTENSITAS BIMBINGAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DI SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018 ”

B. Identifikasi Masalah

Ada Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemandirian belajar siswa SMK pada pelajaran Akuntansi mengalami peningkatan, antara lain yaitu

1. Sumber belajar yang memadai.
2. Hobi membaca dan meringkas buku-buku bacaan sebagai ilmu pengetahuan.
3. Motivasi siswa yang berasal dari dalam diri sendiri.
4. Sikap sadar akan pentingnya belajar mandiri dalam menyelesaikan permasalahan.
5. Perhatian orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi semangat belajar.

6. Peranan guru dalam membentuk sikap siswa yang belajar aktif dan mandiri.
7. Perhatian orang tua terhadap anak secara sungguh-sungguh yang mendukung semangat belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangatlah kompleks, sehingga tidak mungkin semua permasalahan yang ada dapat dijangkau dan diselesaikan. oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga permasalahan yang diteliti menjadi jelas, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta dapat menghindari kesalah pahaman yang mungkin terjadi. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengukuran kemandirian belajar dibatasi pada indikator-indikator percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin belajar, tanggung jawab dalam belajar, motivasi dalam belajar
2. Pengukuran intensitas bimbingan orang tua dibatasi pada indikator-indikator membimbing dalam belajar, membimbing dalam menentukan masa depan, membimbing dalam menyelesaikan masalah, membimbing dalam bergaul dengan lingkungan tempat tinggal, membina hubungan baik dengan pihak sekolah, memberi fasilitas anak.
3. Pengukuran lingkungan belajar dibatasi pada indikator-indikator lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat..

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah kontribusi yang signifikan intensitas bimbingan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa?
2. Adakah kontribusi yang signifikan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa ?

3. Adakah kontribusi yang signifikan intensitas bimbingan orang tua dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan landasan untuk aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adanya kontribusi intensitas bimbingan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui adanya kontribusi lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa.
- c. Untuk mengetahui adanya kontribusi intensitas bimbingan orang tua dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar.

2. Tujuan umum

- a. Untuk mengetahui kecenderungan kemandirian belajar di SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui kecenderungan intensitas bimbingan orang tua di SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui kecenderungan lingkungan belajar di SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan secara teoritis dan praktis berkaitan dengan pengetahuan tentang kemandirian belajar pada siswa.

b. Bagi siswa

Memberikan gambaran bagi siswa akan pentingnya intensitas bimbingan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan terhadap pengaruh intensitas bimbingan orang tua dan lingkungan belajar untuk mendukung kemandirian belajar siswa.

d. Bagi perguruan tinggi

Sebagai bahan acuan dalam menambah ilmu pengetahuan dan literatur perpustakaan kampus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi khususnya SMK Batik 2 Surakarta yaitu menambah karya tulis dalam bidang penelitian pendidikan tentang pentingnya intensitas bimbingan orang tua dan lingkungan belajar dalam mendukung kemandirian belajar siswa, sehingga dapat digunakan sebagai acuan kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas utamanya peserta didik.
- c. Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memperoleh gambaran permulaan terhadap skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi pengertian kemandirian, pengertian belajar, pengertian kemandirian belajar, faktor-faktor kemandirian, ciri-ciri kemandirian belajar, situasi belajar mandiri, indikator kemandirian belajar,

pengertian intensitas, pengertian orang tua, pengertian intensitas bimbingan orang tua, ciri-ciri bimbingan, sikap gaya orang tua mengajar, indikator intensitas bimbingan orang tua, pengertian lingkungan, pengertian lingkungan belajar, fungsi lingkungan belajar, macam -macam lingkungan belajar, indikator lingkungan belajar, hubungan antara kemampuan intensitas bimbingan orang tua dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar, kerangka pikiran, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrument, teknik uji prasyarat analisis , teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum SMK Batik 2 Surakarta, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran